
ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ria Anggraeni
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
ria4n99@gmail.com

Indra Widjaja
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Abstract :The purpose of this research is to determine whether there is an influence between Debt Ratio (DR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Firm Size to consumer goods company's stock price. This research examines eighteen consumer goods companies, which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012 to 2015. Sampling method that's been used for this research is purposive sampling because the sample used in this research has been adapted to certain criteria. The hypothesis examined by using Scientific Program for Social Science (SPSS). Multiple regression analysis is being used to test some hypothesis about the effects of debt ratio (DR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), and firm size to consumer goods company's stock price. The results of this research show that debt ratio (DR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), and firm size have significant effect to stock price simultaneously. Debt ratio and ROE do not have a partially significant effect on stock prices. Net Profit Margin (NPM) has a partially significant negative effect on stock prices. ROA and firm size have a partially significant positive influence to stock prices.

Keywords:Stock Price, Debt Ratio (DR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Firm Size

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat maka kesadaran berinvestasi pun mulai bertumbuh sebagai bagian perencanaan keuangan masa depan. Ada beberapa macam alternatif kegiatan investasi yang dapat dipilih antara lain adalah investasi pada emas, tanah, deposito, valuta asing, obligasi dan saham. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sering disebut dengan efek atau sekuritas. Laporan keuangan sebagai salah satu sumber data dalam analisa fundamental harus dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu secara wajar. Informasi yang berasal dari laporan keuangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para investor untuk mendukung keputusan dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu cara menganalisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas.

Firm size merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dan pasar yang memunculkan sinyal bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Semakin besar perusahaan semakin baik aksesnya ke pasar modal, namun memiliki biaya meminjam yang lebih rendah (Hantono, 2016, p. 35-36).

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Seiring dengan bertambah banyaknya penduduk di Indonesia maka kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia juga bertambah. Di akhir kuartal ketiga tahun 2016 Indeks

saham konsumen mencatatkan pertumbuhan tertinggi keempat dibandingkan dengan indeks sektoral lainnya. Indeks saham konsumen terpantau stabil positif sepanjang lima tahun terakhir. (Simamora, 09 Sept, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan.

TELAAH KEPUSTAKAAN

Saham

Saham dianggap sebagai instrumen yang paling populer, karena saham dianggap sebagai instrumen investasi yang mampu memberikan tingkat pengembalian paling menarik. Menurut Hendri (2015) saham adalah “Surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya” (p. 05).

“Pada umumnya tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis, dan meningkatkan kualitas manajemen” (Aditya & Suwitho, 2014).

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Aditya & Suwito, 2014).

Harga saham yang menguntungkan bagi investor adalah harga saham yang mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Setiyawan & Pardiman, 2014).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) menyatakan bahwa ada dua tipe analisis yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai saham perusahaan, yaitu: analisis fundamental dan analisis teknikal.

Rasio Keuangan

“Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio” (Eliza, 2013, p. 33).

Debt Ratio (DR)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, sebagaimana dikutip dari Hendri, 2015). Semakin rendah *Debt Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, sebagaimana dikutip dari Hendri, 2015).

Debt Ratio dapat dihitung dengan cara :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Aset}$$

(Damayanti dan Valianti, 2016)

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, sebagaimana dikutip dari Sappar et al. 2015). Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain (Safitri, sebagaimana dikutip dari Jiwandono, 2014).

Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

(Moeljadi, sebagaimana dikutip dari Amanah, et al., 2014)

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, sebagaimana dikutip dari Murniati, 2015). Semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya, dan rasio ini merupakan ukuran dalam mengukur tingkat hasil investasi dari para pemegang saham (Ramadhini, sebagaimana dikutip dari Jiwandono, 2014).

Return on Equity (ROE) dapat dihitung dengan cara :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Equity} \times 100\ %$$

(Moeljadi, sebagaimana dikutip dari Amanah, et al., 2014)

Net Profit Margin (NPM)

Alexandri (sebagaimana dikutip dari Damayanti & Valianti, 2016), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar rasio ini artinya semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tandelilin, sebagaimana dikutip dari Damayanti & Valianti, 2016).

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan cara :

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{EAT}{Sales}$$

(Damayanti dan Valianti, 2016)

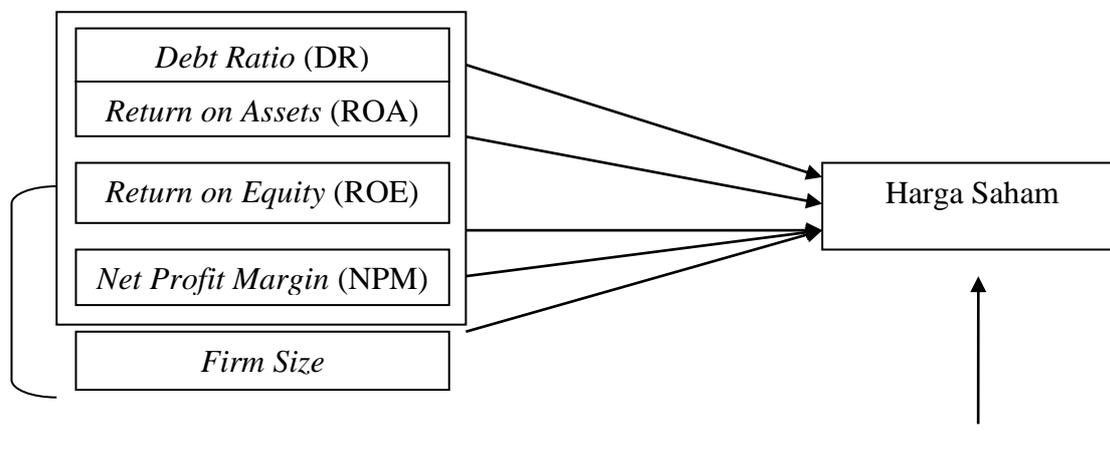
Firm Size

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki nilai aktiva yang besar pula baik itu aktiva berwujud maupun aktiva lainnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, sebagaimana dikutip dari Viandita et al., 2013). Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai dari perusahaan tersebut juga tinggi. Investor membaca informasi ini sebagai suatu indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik saat ini dan di masa depan.

Firm Size dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aktiva dengan menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets
(Hantono, 2016)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2017

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt Ratio* (DR) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H5 : *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H6 : *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Periode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Periode penelitian ini adalah Januari 2012 – Desember 2015.

Sumber dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2015. Metode pemilihan sampel yang digunakan

adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria – kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor consumer goods yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berturut – turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012 – 2015 yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan tidak mengeluarkan kebijakan – kebijakan lain, seperti: pemecahan saham (*stock split*), Dividen Saham (*Stock Dividend*), *Right Issue*, Saham Bonus (*Bonus Shares*), atau pengumuman perusahaan lainnya selama satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan pada tahun 2012 – 2015.
5. Perusahaan yang datanya tersedia lengkap untuk kebutuhan analisa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods* yang telah diaudit tahun 2012 – 2015 serta data *fact book* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Berganda (*Multiple Linier Regression Method*) menggunakan *software* SPSS dengan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik.

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (Variabel Dependen)

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi untuk masing – masing variabel independen.

X_1 = Variabel *Debt Ratio* (DR)

X_2 = Variabel *Return on Asset* (ROA)

X_3 = Variabel *Return on Equity* (ROE)

X_4 = Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

X_5 = Variabel *Firm Size*

e = *Standard of error*

ANALISIS DAN BAHASAN TEMUAN

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel independen yaitu *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 33 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pemilihan sampel dan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka tersisa 18 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai suatu model regresi yang baik dan berdistribusi normal sehingga data dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas data :

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42440736E4
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai signfikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,535 atau $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Hasil uji multikoliniearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-146057.133	32342.602				
				-4.516	.000		

DR	-266.492	144.600	-.218	-1.843	.070	.542	1.846
ROA	1030.539	442.863	.603	2.327	.023	.113	8.866
ROE	105.362	187.251	.145	.563	.576	.113	8.818
NPM	-1766.583	710.142	-.394	-2.488	.015	.302	3.311
FS	5843.407	1125.741	.495	5.191	.000	.833	1.201

a. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman rho*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Correlations

			Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	DR	Sig. (2-tailed)	0.083
	ROA	Sig. (2-tailed)	0.466
	ROE	Sig. (2-tailed)	0.587
	NPM	Sig. (2-tailed)	0.601
	FS	Sig. (2-tailed)	0.101

Sumber : *Output SPSS*

Dari seluruh nilai Sig. dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.463	14773.773	1.427

a. Predictors: (Constant), FS, DR, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) yang dihasilkan sebesar 1,427 terletak diantara -2 sampai +2, yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-146057.133	32342.602		-4.516	.000
	DR	-266.492	144.600	-.218	-1.843	.070
	ROA	1030.539	442.863	.603	2.327	.023
	ROE	105.362	187.251	.145	.563	.576
	NPM	-1766.583	710.142	-.394	-2.488	.015
	FS	5843.407	1125.741	.495	5.191	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = -146.057,133 - 266,492X_1 + 1.030,539X_2 + 105,362X_3 - 1.766,583X_4 + 5.843,407X_5 + e$$

Uji T

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Sig. *Debt Ratio* (DR) sebesar 0,070 > 0,05, artinya DR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Murniati (2015) yang melakukan penelitiannya terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Koefisien DR yang bersifat negatif memberikan indikasi bahwa terjadi hubungan negatif antara *Debt Ratio* dengan harga saham. Nilai *Debt Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Makin besar hutang perusahaan makin besar pula resiko yang harus ditanggung. Besarnya resiko merupakan suatu faktor yang dapat membuat investor bereaksi negatif sehingga menyebabkan harga saham turun.
2. Nilai Sig. *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,023 < 0,05, artinya ROA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2014) dan Jiwandono (2014). ROA seringkali dijadikan indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba. Hal ini menarik minat investor untuk berinvestasi karena mereka yakin bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi investor. Tingginya minat investor untuk berinvestasi ini yang akan membuat harga saham meningkat.

3. Nilai Sig. *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,576 > 0,05$, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amanah et al. (2014) dan Takarini & Hendrarini (2011). Koefisien ROE yang bersifat positif mengindikasikan terjadinya hubungan positif ROE dengan harga saham yaitu, jika nilai ROE meningkat maka harga saham juga meningkat. ROE menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan mampu mengelola modalnya dan menghasilkan laba. Makin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, makin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi yang membuat harga saham menjadi naik.
4. Nilai Sig. *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $0,015 < 0,05$, artinya NPM berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Damayanti & Valianti (2016) yang meneliti harga saham perusahaan indeks LQ-45. NPM menunjukkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan efisiensi biaya. Besarnya NPM mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
5. Nilai Sig. *Firm Size* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunarso (2014) yang meneliti harga saham perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 – 2010. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Miller & Rock, sebagaimana dikutip dari Gunarso, 2014). Respon positif dari investor inilah yang dapat membuat harga saham suatu perusahaan meningkat.

Uji F

Tabel 4.6
Uji – F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.444E10	5	2.888E9	13.232	.000 ^a
	Residual	1.441E10	66	2.183E8		
	Total	2.885E10	71			

a. Predictors: (Constant), FS, DR, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output SPSS*

Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, artinya *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel – variabel ini memberikan gambaran kinerja perusahaan. Kinerja yang baik merupakan sinyal positif yang akan mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan. Tingginya minat berinvestasi inilah yang akan mendorong naik harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.463	14773.773

a. Predictors: (Constant), FS, DR, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.7 diketahui nilai R sebesar 0,708, artinya variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang erat. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,463, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size*) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 46,3 %, sisanya yaitu 53,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt ratio* dan ROE tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap harga saham, ROA dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt Ratio* (DR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Bagi investor, tidak hanya menggunakan pendekatan fundamental dengan analisa rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan melainkan menggunakan analisa pendekatan lainnya seperti pendekatan teknikal.

Bagi manajemen, harus tetap memperhatikan rasio *Debt Ratio* (DR) dan *Return on Equity* (ROE). Walaupun dalam penelitian rasio ini terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun rasio keuangan yang baik mengindikasikan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aditya, Rendra Yuli., Suwitho. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3 (5), 1 – 21.

- Amanah, Raghilia., Atmanto, Dwi., Azizah, Devi Farah. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham : (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2008 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12 (1), 1 – 10.
- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C., Marcus, Alan J. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance* (3rd ed.), USA : The McGraw-Hill Companies.
- Darmadji, Tjiptono., Fakhruddin, Hendy M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab* (Edisi 3), Jakarta : Salemba Empat.
- Damayanti, Reina., Valianti, Maria Vera. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13 (1), 16 – 36.
- Eliza (2013). Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut. *Jurnal Ekonomi*, 4 (1), 29 – 37.
- Gunarso, Pujo. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18 (1), 63 – 71.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6 (1), 35 – 43.
- Hendri, Edduar. (2015). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12 (2), 1 – 19.
- Jiwandono, Teguh. (2014). Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen I*, 2 (3).
- Mandasari, Aulia., Sugiyono. (2014), Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3 (10), 1 -16.
- Murniati. (2015), Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAM*, 3 (9), 137 – 144.
- Priyatno, Duwi. (2012), *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Yogya.
- Priyatno, Duwi. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Yogya.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik:Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Setiyawan, Indra dan Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Nominal*, 3 (1), 35 – 51.
- Simamora, Sari Novita (2016). Indeks consumer lebih stabil. Retrieved October 30, 2016, from website : <http://koran.bisnis.com/read/20160909/441/582747/indeks-konsumer-lebih-stabil>.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (edisi 1), Kanisius, Yogyakarta.
- Viandita, Oca Tamara., Suhadak, Husaini, Achmad., (2013), Pengaruh Debt Ratio, Price to Earning Ratio (PER), Earning per Share (EPS), dan Size terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1 (2), 113 – 121.
<http://www.idx.co.id/index.html>
